



UPAYA PENINGKATAN MINAT WIRAUSAHA MELALUI PENDIDIKAN DASAR KEWIRAUSAHAAN DI SDN SUMURMATI I

Johan Oktavian^{1*}, Novia Risa Agustina², Anggara Putra Bimantara³, Natasya Ayu Ad'ha Ningtias⁴, Nabila Amalia Putri⁵, Calvin Edo Wahyudi⁶

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*E-mail: 20012010203@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan, dapat dibentuk karakter yang berkualitas dalam individu manusia. Salah satu bidang dalam pendidikan adalah ekonomi yang mempelajari cara untuk memenuhi kebutuhan. Salah satu kegiatan ekonomi yang berpeluang mendapatkan keuntungan tinggi adalah kewirausahaan. Namun, dikarenakan minimnya pengetahuan tentang kewirausahaan membuat minimnya minat terhadap pekerjaan tersebut. Hal tersebut juga terjadi di Desa Sumurmati, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo. Oleh karena itu, diperlukan program untuk memupuk minat wirausaha sejak dini terhadap generasi muda di Desa Sumurmati. Melalui program kerja yang dilaksanakan Mahasiswa KKN-T berupa Sekolah Bina Cerah dilakukan pemupukan jiwa wirausaha sejak dini. Melalui observasi dan koordinasi yang dilakukan di SDN Sumurmati I, diputuskan bahwa pelaksanaan program kerja ditujukan untuk siswa kelas 4. Persiapan materi serta metode pembelajaran dilakukan agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif. Pelaksanaan program kerja dengan metode penyampaian materi dan berbagai permainan berhasil untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan mudah memahami pembelajaran tentang kewirausahaan dan menumbuhkan minatnya menjadi wirausahawan.

Kata kunci: Pendidikan; Wirausaha; Pembelajaran; Minat

EFFORTS TO INCREASE ENTREPRENEURSHIP INTEREST THROUGH BASIC ENTREPRENEURSHIP EDUCATION AT SUMURMATI I NATIONAL ELEMENTARY SCHOOL

ABSTRACT

Education is an important aspect of life. Through education, quality character can be formed in human individuals. One of the fields in education is economics which studies how to make ends meet. One of the economic activities that has the opportunity to get high profits is entrepreneurship. However, due to the lack of knowledge about entrepreneurship, there is little interest in the job. This also happened in Sumurmati Village, Sumberasih District, Probolinggo Regency. Therefore, a program is needed to foster entrepreneurial interest from an early age to the younger generation in Sumurmati Village. Through the work program carried out by KKN-T students in the form of the Cerah Bina School, the entrepreneurship spirit is cultivated from an early age. Through observation and coordination at SDN Sumurmati I, it was decided that the implementation of the work program was aimed at grade 4 students. Materials and learning methods were prepared so that activities could run effectively. The implementation of the work program with the method of delivering material and various games was successful in attracting students' interest in learning. Thus, students will easily understand learning about entrepreneurship and grow their interest in becoming entrepreneurs.

Keywords: Education; Entrepreneurship; Learning; Interest

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Hal tersebut berarti setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Begitu juga dengan rakyat Indonesia, setiap rakyat Indonesia tanpa dibeda-bedakan layak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan memiliki tujuan utama untuk mematangkan kepribadian secara intelektual, emosional, dan spiritual (Sudaryanti, 2012). Pendidikan sendiri memiliki peran sebagai sarana pengembang diri setiap individu untuk yang mengembannya (Alpian dkk., 2019). Pendidikan sendiri mencakup banyak bidang dalam kehidupan. Salah satu bidang yang tercakup dalam pendidikan adalah ekonomi. Dalam ekonomi, manusia diajarkan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan. Dalam proses memenuhi kebutuhan dibutuhkan sebuah pekerjaan untuk mendapatkan sebuah penghasilan. Wirausaha merupakan salah satu opsi



kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan.

Wirausaha atau kewirausahaan berasal dari Bahasa Prancis yaitu *entreprendre*, yang memiliki arti pencipta, petualang, dan pengolah usaha (Cherukara and Manalel dalam Winarsih & Dwi Widodo, 2021). Selaras dengan pernyataan tersebut, individu dengan jiwa kewirausahaan akan kental dengan *leadership*, kreatif, inovatif, serta berani. Jika seseorang memiliki berbagai karakter tersebut saat berwirausaha, usaha yang dibangun akan berjalan dengan lancar bahkan sukses. Kesuksesan dalam berwirausaha akan menghasilkan keuntungan yang tidak sedikit. Tidak jarang ditemukan usaha sekelas UMKM telah menghasilkan omset hingga puluhan juta. Hal tersebut tentu dapat meningkatkan angka pendapatan daerah hingga negara. Namun, nyatanya hanya sedikit masyarakat Indonesia yang berminat terjun dalam bidang kewirausahaan ini.

Kurangnya minat terhadap wirausaha ini juga terjadi di desa Sumurmati, Kecamatan Sumberasih, Probolinggo. Hanya ada 10 UMKM yang tercatat berjalan di desa Sumurmati. Terdapat beberapa UMKM yang tergolong maju, tetapi beberapa masih memiliki omset yang tergolong kecil. Beberapa bahkan memiliki jenis usaha dan produk yang sama. Sebagai salah satu kegiatan ekonomi, wirausaha seharusnya dapat menjadi peluang yang menjanjikan dan berguna untuk pengembangan desa. Seperti yang disampaikan Crals & Vereeck (2004) bahwa kewirausahaan merupakan bagian dari keberlanjutan pembangunan (Adeline & Slamet, 2021). Dengan demikian, peningkatan minat kewirausahaan harus dilakukan untuk menanggapi urgensi rendahnya kuantitas dan kualitas wirausaha yang ada.

Pendidikan merupakan kunci untuk menumbuhkan minat wirausaha serta mengembangkan kualitas karakter individu. Penelitian terkini yang dilakukan oleh Chandra dan Budiono (2019), Blegur dan Handoyo (2020) mengungkap bahwa pendidikan merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha (Dwijayanti, 2015). Oleh karena itu, diperlukan sebuah program untuk memberikan pendidikan tentang kewirausahaan. Sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa KKN-T Kelompok 62 dari UPN "Veteran" Jawa Timur mengadakan program kerja berupa Sekolah Bina Cerah. Program kerja Sekolah Bina Cerah ini dilaksanakan di SDN Sumurmati I. Tujuan program kerja tersebut adalah untuk memberikan berbagai pendidikan dengan fokus pengembangan minat kewirausahaan. Dengan adanya program kerja Sekolah Bina Cerah ini diharapkan mampu menumbuhkan minat serta karakter wirausaha yang berkualitas untuk masa depan.

METODE

Program kerja Sekolah Bina Cerah dilakukan di SDN Sumurmati I pada tanggal 14 Maret 2023 dan 17 Mei 2023. Dalam melaksanakan kegiatan ini, digunakan beberapa metode yang dibagi menjadi 3 tahap. Berikut adalah metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini:

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini, mahasiswa KKN-T Kelompok 62 mendatangi pihak sekolah (guru dan kepala sekolah) untuk membicarakan tentang rancangan program kerja yang hendak dilakukan. Diskusi dengan pihak sekolah juga dilakukan hingga diputuskan bahwa program kerja dilaksanakan untuk siswa kelas 4 di SDN Sumurmati I. Pada tahap ini juga dilakukan observasi keterkaitan antara materi yang hendak disampaikan dengan mata pelajaran yang ada.

2. Tahap Persiapan

Tahapan selanjutnya adalah persiapan untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam tahap ini, mahasiswa KKN-T Kelompok 62 menyusun proposal, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang hendak digunakan.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan terakhir ini mahasiswa KKN-T Kelompok 62 melaksanakan proses belajar mengajar untuk siswa kelas 4 SDN Sumurmati I. Proses pelaksanaan tentu tidak terlepas dari pengawasan wali kelas dan kepala sekolah. Dalam tahapan ini mahasiswa akan menyampaikan materi, mengadakan sesi diskusi, dan memberikan berbagai permainan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penyampaian Materi Tentang Dasar Kewirausahaan

Materi tentang kewirausahaan disampaikan pada tanggal 14 Maret 2023. Materi yang disampaikan adalah tentang dasar-dasar kewirausahaan. Pendidikan sebagai salah satu sarana pengembangan karakter menjadi wadah yang tepat untuk mengembangkan karakter wirausaha sejak dini. Oleh karena



itu, langkah awal untuk membentuk karakteristik wirausaha adalah dengan mengenalkan tentang dasar wirausaha itu sendiri.

Dalam proses pengenalan tentang wirausaha ini, mahasiswa KKN-T Kelompok 62 menyampaikan pengertian tentang kewirausahaan kepada para siswa. Setelah itu, dilakukan proses tanya jawab yang bertujuan untuk melihat sejauh apa pemahaman siswa terhadap kewirausahaan. Untuk memancing minat dan keberanian siswa dalam sesi tanya jawab, disediakan hadiah bagi siswa yang berani menjawab. Benar maupun salah, hadiah tetap diberikan sebagai bentuk apresiasi dan pemicu rasa penasaran pada siswa. Melalui sesi tanya jawab atau quiz tersebut, minat siswa dalam pembelajaran meningkat sehingga mereka fokus dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya setelah melakukan pengenalan tentang kewirausahaan, materi tentang karakteristik wirausahawan disampaikan. Dalam proses penyampaian materi tersebut, siswa diberikan beberapa gambar tokoh kartun yang mencerminkan wirausahawan. Siswa diberikan kesempatan untuk menebak karakter kewirausahaan apa yang dicerminkan oleh tokoh kartun tersebut. Ketertarikan siswa terhadap tokoh kartun menjadi peluang untuk menarik minat siswa dalam berwirausaha. Karakteristik seperti cerdas, kreatif, dan pemberani menjadi cerminan dari wirausahawan sukses.

Tentunya untuk menumbuhkan minat kewirausahaan, disampaikan berbagai keuntungan yang dapat diperoleh dari berwirausaha. Dalam hal ini, keuntungan berupa uang menjadi minat utama dari para siswa. Setelah itu, mahasiswa menyampaikan berbagai cara untuk menjadi wirausahawan sukses. Salah satunya adalah menumbuhkan karakter wirausahawan dalam diri. Penanaman karakter tersebut dilakukan dengan cara memberikan praktik dan *games* yang berhubungan dengan kewirausahaan di sela pembelajaran. Dengan demikian, melalui pembelajaran tentang kewirausahaan dapat menghasilkan peningkatan minat siswa tentang kewirausahaan dengan asumsi berwirausaha adalah kegiatan yang seru dan menguntungkan.

b. Penyampaian Materi Tentang Pengelolaan Keuangan

Berhubungan dengan ekonomi, keuangan juga masih termasuk dalam bidang wirausaha. Materi pengelolaan keuangan ini dilaksanakan pada 17 Mei 2023. Metode penyampaian materi pengelolaan keuangan ini sama dengan penyampaian materi sebelumnya. Diawali dengan pengenalan tentang pentingnya uang dalam kehidupan. Dalam proses ini, siswa diajak untuk menyebutkan berbagai fungsi uang dalam kehidupan. Metode yang digunakan untuk minat siswa dalam pembelajar masih menggunakan quiz dan tanya jawab berhadiah. Tetapi kali ini, quiz dilakukan dengan praktik berhitung. Hal ini bertujuan untuk mengaitkan materi yang hendak disampaikan dengan mata pelajaran yang siswa dapat (matematika). Setelah itu, mahasiswa KKN-T Kelompok 62 memberikan penjelasan tentang pentingnya uang dalam kehidupan beserta fungsi-fungsi uang.

Dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang cara mendapatkan uang. Dalam materi ini, siswa diberikan contoh beberapa jenis pekerjaan yang dapat menghasilkan keuntungan berupa uang. Salah satu pekerjaan yang disebutkan adalah kewirausahaan. Kemudian, dilakukan *call back* atau pembahasan ulang tentang wirausaha. Pada pertemuan tersebut, terdapat banyak siswa yang sudah memahami tentang kewirausahaan dan bahkan sudah banyak yang ingin menjadi wirausahawan. Dengan demikian, siswa mengetahui tentang berbagai bentuk wirausaha secara mandiri karena ketertarikan terhadap wirausaha.

Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan penyampaian materi utama yaitu cara mengelola uang. Dalam proses penyampaian materi, siswa diminta untuk menyebutkan tujuan yang hendak dibeli atau dicapai. Setelah itu, siswa diberi pengertian soal menabung dan cara menabung yang efektif. Selain itu, siswa juga diberikan cara memutar uang melalui berjualan kerajinan-kerajinan tangan. Untuk praktiknya, para siswa diharapkan untuk menabung dengan cara menyisihkan uang saku secara mandiri.

c. Memberikan Motivasi untuk Berwirausaha

Tentunya untuk memancing minat berwirausaha diperlukan motivasi. Menurut Suryana (2006) kemampuan kreatif dan inovatif menjadi kunci dasar untuk menciptakan nilai tambah serta diiringi dengan keberanian untuk menghadapi risiko (dalam Ramadhania, 2018). Oleh karena itu, diperlukan motivasi yang memicu kreatifitas, inovasi, dan keberanian para siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut diwujudkan melalui permainan-permainan yang diberikan di sela pembelajaran. Berbagai permainan yang dihadirkan tidak hanya sekedar untuk membuat siswa tidak bosan, melainkan juga menjadi pemantik minat siswa terhadap pembelajaran. Melalui quiz dan tanya jawab, akan terbentuk



karakter pemberani dalam diri siswa. Hal tersebut diaplikasikan melalui keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dengan risiko salah dan keuntungan berupa hadiah.

Selain itu, terdapat permainan tebak gaya yang dapat melatih kreatifitas para siswa. Kreatifitas para siswa diasah melalui bagaimana cara siswa mempraktikkan aktivitas yang diperagakan. Tidak hanya itu, para siswa juga memperhatikan contoh dari pengajar (mahasiswa KKN-T) dalam mempraktikkan kegiatan-kegiatan ekonomi seperti jual-beli. Hal tersebut bertujuan untuk mengakrabkan siswa dengan berbagai kegiatan ekonomi yang ada. Begitu juga dengan pekerjaan yang berhubungan dengan kewirausahaan seperti penjahit, produksi makanan, dan berbagai pekerjaan lainnya. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu memahami tentang berbagai kegiatan ekonomi dan tertarik untuk terjun didalamnya. Tentunya fokus dari semua permainan dan pembelajaran adalah untuk menarik minat siswa dalam kewirausahaan.

SIMPULAN

Kewirausahaan merupakan salah satu peluang dalam persaingan di dunia ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memberikan ilmu tentang kewirausahaan kepada generasi penerus. Melalui program Kerja Sekolah Bina CeraH yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T Kelompok 62 pada siswa kelas 4 di SDN Sumurmati I, dapat dilihat minat para siswa dalam melaksanakan pembelajaran tentang kewirausahaan. Tentunya hal tersebut perlu dipertahankan dengan cara terus memberi motivasi kepada para siswa. Dengan dilaksanakannya program kerja tersebut, diharapkan mampu membuat siswa memahami tentang kewirausahaan dan terus mempelajarinya hingga dewasa. Terlebih lagi, siswa dapat mempraktikkannya dalam kehidupan dan berhasil dalam mendirikan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline, F., & Slamet, F. (2021). PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN ORIENTASI BEKELANJUTAN TERHADAP KEWIRAUSAHAAN BERKELANJUTAN DENGAN KEWIRAUSAHAAN BRICOLAGE SEBAGAI MEDIASI PADA UKM DI INDONESIA. *urnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(3), 711–721.
<http://cubs.untar.ac.id/images/prosiding/2017/p/Louis-utama-dan-jeremy-kristantonadi.pdf>.
- Alpian, Y., Wulan Anggraeni, S., Wiharti, U., & Maratos Soleha, N. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Dwijayanti, R. (2015). PENGARUHPENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, LOCUS OF CONTROL, DAN KEBUTUHAN BERPRESTASI TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 170–180.
- Ramadhania. (2018). Pengaruh PengetahuanKewirausahaan dan Praktek Kewirausahaan dalam Menumbuhkembangkan Perilaku Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 64–76.
- Sudaryanti. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 11–20.
- Winarsih, T., & Dwi Widodo, Y. (2021). MELATIH KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK MELALUI PEMASARAN ONLINE. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 14–23.